

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BANK TERHADAP BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DI BPR: TINJAUAN LITERATUR

Riskayani Situmorang¹; Maria Eva Suryani Nababan²; Naomi Farida Simamora³; Amelia Betsyeba Siagian⁴; E. Hamonangan Siallagan⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen
Jln. Sutomo, Perintis, Kota Medan
E-mail : riskayanisitumorang@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to identify the factors that influence the compliance of Rural Banks (BPRs) with the Maximum Lending Limit (LLL). This study uses a literature approach to collect and analyze data related to internal and external factors that influence compliance with LLL. The results show that internal factors such as risk management, human resource capacity, and internal control system strongly influence the level of BPR compliance. In addition, external factors such as macroeconomic conditions and prevailing regulations also influence BPRs' decisions in maintaining lending limits. Adherence to the LLL has been shown to be important to mitigate credit risk, maintain financial health and avoid sanctions from regulators. This study provides insights to help BPRs strategize effectively on credit risk management.

Keywords: *Rural Banks, Maximum Lending Limit, Risk Management, Compliance, Financial Stability*

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dalam praktik penyaluran kredit, BPR wajib mematuhi aturan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BMPK bertujuan membatasi eksposur kredit terhadap satu atau beberapa debitur guna memitigasi risiko gagal bayar yang dapat mengganggu kesehatan keuangan bank. Meskipun aturan ini telah diterapkan secara luas, beberapa BPR masih menghadapi tantangan dalam mematuhi BMPK, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi internal seperti sistem manajemen risiko, kapasitas sumber daya manusia, serta pengawasan internal yang kurang efektif dapat menjadi kendala kepatuhan. Di sisi lain, perubahan kondisi ekonomi dan regulasi eksternal juga mempengaruhi kemampuan BPR dalam mematuhi aturan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi kepatuhan BPR terhadap BMPK dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi kepatuhan BPR dalam memenuhi BMPK. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan pemberian kredit BPR, serta menawarkan rekomendasi bagi BPR dalam menyusun kebijakan manajemen risiko yang lebih efektif.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji literatur terkait BMPK dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor kepatuhan perbankan terhadap batas kredit. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian diharapkan mampu merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan BPR dalam meningkatkan kepatuhan terhadap BMPK, mengurangi risiko gagal bayar, dan menjaga stabilitas

operasional. Secara khusus, penelitian ini juga akan menyoroti peran kepatuhan terhadap BMPK dalam menjaga likuiditas dan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan, serta manfaat jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas BPR.

Rangkuman teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori manajemen risiko, teori kepatuhan regulasi, dan teori keuangan yang berfokus pada prinsip kehati-hatian dalam perbankan. Manajemen risiko menjadi elemen penting dalam analisis ini, mengingat bahwa kepatuhan terhadap BMPK merupakan bagian dari upaya mitigasi risiko. Kepatuhan regulasi juga ditekankan sebagai bentuk tanggung jawab BPR dalam menjaga integritas sistem keuangan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur terkait manajemen risiko dan kepatuhan di sektor perbankan serta menjadi referensi bagi BPR untuk mengelola portofolio kreditnya dengan bijak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Studi literatur dipilih sebagai pendekatan utama karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan dan memperluas pemahaman mengenai fenomena kepatuhan terhadap BMPK tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal, buku, laporan penelitian, serta regulasi yang berkaitan dengan BMPK, manajemen risiko, dan kepatuhan perbankan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis konten. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema dari informasi yang terkandung dalam sumber literatur sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

kepatuhan terhadap BMPK. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyoroti elemen-elemen penting, seperti peran manajemen risiko, pengawasan internal, dan pengaruh kondisi ekonomi makro dalam kepatuhan BMPK. Hasil analisis kemudian dirangkum dalam bentuk tema-tema utama yang memberikan penjelasan teoretis mengenai kepatuhan BMPK dan implikasinya bagi kesehatan keuangan BPR.

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap batas maksimum pemberian kredit (BMPK), yaitu faktor internal seperti manajemen risiko dan pengawasan internal, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga sub-topik utama yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan analisis literatur, faktor internal yang dominan dalam mempengaruhi kepatuhan terhadap BMPK adalah manajemen risiko yang diterapkan oleh BPR. BPR yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif cenderung lebih patuh pada ketentuan BMPK karena adanya upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit. Selain itu, pengawasan internal yang ketat, baik dari sisi kebijakan kredit maupun audit operasional, memainkan peran penting dalam memantau batas kredit yang diberikan. Pengawasan internal yang baik memungkinkan bank untuk secara proaktif mendeteksi potensi pelanggaran BMPK dan mengambil langkah korektif lebih awal.

Faktor eksternal, seperti fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah, juga memengaruhi kepatuhan BPR terhadap BMPK. Ketika kondisi ekonomi memburuk, misalnya, bank menghadapi tekanan untuk mempertahankan likuiditas yang stabil, yang dapat mengakibatkan pemberian kredit yang lebih hati-hati atau selektif. Namun, kondisi ini juga dapat menyebabkan beberapa BPR mengalami kesulitan dalam menjaga

distribusi kredit secara merata. Selain itu, perubahan mendadak dalam regulasi, seperti peningkatan persyaratan modal atau revisi ketentuan BMPK oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat mempengaruhi keputusan kredit yang diambil oleh BPR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap BMPK berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan BPR. Kepatuhan BMPK membantu mengurangi risiko kredit bermasalah dengan membatasi eksposur terhadap debitur besar, sehingga menjaga likuiditas bank tetap sehat. Dengan menjaga likuiditas dan distribusi kredit yang seimbang, BPR dapat menghindari potensi krisis keuangan yang diakibatkan oleh konsentrasi kredit yang terlalu tinggi pada pihak tertentu.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan BPR terhadap BMPK tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga untuk mempertahankan keberlanjutan operasional di tengah fluktuasi ekonomi dan regulasi yang dinamis. Manajemen risiko dan pengawasan internal yang kuat menjadi fondasi utama bagi kepatuhan yang konsisten terhadap BMPK, terutama dalam menghadapi perubahan ekonomi dan peraturan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa BPR perlu memperkuat sistem manajemen risiko dan pengawasan mereka serta mempersiapkan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan regulasi.

PEMBAHASAN

Faktor Internal yang Mempengaruhi Kepatuhan terhadap BMPK

Berdasarkan analisis literatur, faktor internal yang dominan dalam mempengaruhi kepatuhan terhadap BMPK adalah manajemen risiko yang diterapkan oleh BPR. BPR yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif cenderung lebih patuh pada ketentuan BMPK karena adanya upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit. Selain itu, pengawasan internal yang ketat, baik dari sisi kebijakan kredit maupun audit operasional, memainkan peran penting dalam memantau

batas kredit yang diberikan. Pengawasan internal yang baik memungkinkan bank untuk secara proaktif mendeteksi potensi pelanggaran BMPK dan mengambil langkah korektif lebih awal. Temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen risiko dan pengawasan internal memiliki dampak langsung pada tingkat kepatuhan terhadap regulasi perbankan (Widayati & Efriani, 2019).

Faktor Eksternal: Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Regulasi terhadap Kepatuhan BMPK

Faktor eksternal, seperti fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah, juga memengaruhi kepatuhan BPR terhadap BMPK. Ketika kondisi ekonomi memburuk, misalnya, bank menghadapi tekanan untuk mempertahankan likuiditas yang stabil, yang dapat mengakibatkan pemberian kredit yang lebih hati-hati atau selektif. Namun, kondisi ini juga dapat menyebabkan beberapa BPR mengalami kesulitan dalam menjaga distribusi kredit secara merata. Selain itu, perubahan mendadak dalam regulasi, seperti peningkatan persyaratan modal atau revisi ketentuan BMPK oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat mempengaruhi keputusan kredit yang diambil oleh BPR. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa ketidakpastian ekonomi dan regulasi berkontribusi pada tantangan kepatuhan BMPK (Sumual, 2016).

Kepatuhan BMPK dan Stabilitas Keuangan BPR

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap BMPK berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan BPR. Kepatuhan BMPK membantu mengurangi risiko kredit bermasalah dengan membatasi eksposur terhadap debitur besar, sehingga menjaga likuiditas bank tetap sehat. Dengan menjaga likuiditas dan distribusi kredit yang seimbang, BPR dapat menghindari potensi krisis keuangan yang diakibatkan oleh konsentrasi kredit yang terlalu tinggi pada pihak tertentu. Selain itu, kepatuhan BMPK meningkatkan kepercayaan publik dan

regulator, yang penting bagi keberlanjutan operasional BPR. Penemuan ini mendukung teori bahwa kepatuhan terhadap regulasi perbankan memainkan peran kunci dalam menjaga kesehatan keuangan lembaga keuangan dan mengurangi risiko sistemik (Soedarto, 2004).

Interpretasi dan Implikasi Temuan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan BPR terhadap BMPK tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga untuk mempertahankan keberlanjutan operasional di tengah fluktuasi ekonomi dan regulasi yang dinamis. Manajemen risiko dan pengawasan internal yang kuat menjadi fondasi utama bagi kepatuhan yang konsisten terhadap BMPK, terutama dalam menghadapi perubahan ekonomi dan peraturan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa BPR perlu memperkuat sistem manajemen risiko dan pengawasan mereka serta mempersiapkan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan regulasi. Dengan begitu, BPR dapat menjaga stabilitas keuangan mereka sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang sehat.

Penelitian ini juga memunculkan rekomendasi bahwa BPR sebaiknya memperkuat komunikasi dengan regulator untuk memahami dan mengantisipasi perubahan dalam kebijakan BMPK yang dapat mempengaruhi portofolio kredit mereka. Rekomendasi ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap BMPK tidak hanya mencerminkan kepatuhan hukum, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang yang mendukung profitabilitas dan stabilitas BPR di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap batas maksimum pemberian kredit (BMPK), beberapa poin utama dapat disimpulkan:

1. Manajemen Risiko yang Efektif: Kepatuhan terhadap BMPK sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen

risiko yang diterapkan oleh BPR. Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang ketat cenderung lebih patuh terhadap BMPK karena mereka secara aktif mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit.

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia: Kualitas dan kompetensi SDM, terutama di level manajerial dan kepatuhan, memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan BPR untuk mematuhi BMPK. SDM yang berpengalaman dan terlatih dalam manajemen kredit lebih mampu melakukan evaluasi kredit yang akurat dan menjaga pemberian kredit tetap berada dalam batas yang aman.
3. Sistem Pengawasan Internal: Adanya sistem pengawasan internal yang kuat dan berjalan efektif membantu bank dalam mendeteksi dan mencegah pelanggaran BMPK. Pengawasan internal yang baik memungkinkan BPR untuk segera merespon jika ada potensi pelanggaran atau jika BMPK mendekati batas maksimum.
4. Tingkat Kesadaran Regulasi: Pemahaman manajemen dan karyawan terhadap regulasi BMPK juga menjadi faktor kunci. Tingkat kepatuhan cenderung lebih tinggi pada bank yang memiliki budaya kepatuhan yang kuat dan pemahaman mendalam terhadap peraturan perbankan.
5. Tekanan Eksternal: Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan di pasar kredit juga mempengaruhi kepatuhan terhadap BMPK. Pada situasi ekonomi yang sulit atau ketika persaingan ketat, BPR mungkin tergoda untuk melanggar BMPK guna mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananto Cahyono, H. (2022). Akibat Hukum Pelanggaran Prinsip Kehati-Hatian dalam Pemberian Kredit Bank. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 122–140.

<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.37>

1

- Soedarto, M. (2004). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (Studi kasus pada BPR di wilayah kerja BI Semarang). program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sumual, J. (2016). Perbedaan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Tugas dan Fungsi Bank Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Lex Administratum*, 4(3), 87–96.
- Hamongan, S. (2021). *Akuntansi Perbankan*. Medan.
- Hamongan, S. (2021). *Akuntansi Perbankan*.
- Wahyuni, N. (2017). Penerapan prinsip 5c dalam pemberian kredit sebagai perlindungan bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1).
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 157-162